

**PENGARUH *PUNISHMENT* DAN *REWARD* TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII  
DI MTs AL- FATAH AMBON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon**



Oleh:

**MIRNA**  
**NIM: 150301167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN AMBON  
2021**

### PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL** : **PENGARUH PUNISHMENT DAN REWARD TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs AL-FATAH AMBON**

**NAMA** : **MIRNA**

**NIM** : **150301167**

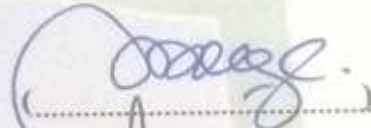
**PROGRAM STUDI** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS** : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

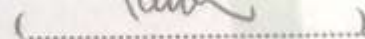
Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 06, Bulan Mei, Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

### DEWAN MUNAQASYAH

**Pembimbing I** : **Dr. Samad Umarella, M.Pd**

()

**Pembimbing II** : **Djamila Lasaiba, MA**

()


**Penguji I** : **Dr. Hj. St. Juameda, M.Pd.I**

()


**Penguji II** : **Eko Wahyunanto Prihono, M.Pd**

()

Diketahui Oleh :  
**Ketua Program Studi PAI**

  
**Dr. Nursaid, M.Ag**  
NIP.197503033005011005

Disahkan Oleh :  
**Dekan FITK IAIN Ambon**

  
**Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I**  
NIP.1973110520000031002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna

NIM : 150301167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi penelitian ini benar hasil penelitian/hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, plagiat atau di buat dan di bantu orang lain secara keseluruhan ataupun sebagian maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal secara hukum.

Ambon.....2021

Yang membuat pernyataan

  
Mirna

NIM: 150301167

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan Orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan”*

## PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku, ayahanda (Paijan) ibunda (Yati mirani) dan sahabat- sahabatku. Mereka- merekalah yang selalu menjadi motifator dan penyemangat di setiap langkahku untuk harus berproses menjadi insan yang lebih baik.*

*“ Almamaterku tercinta IAIN Ambon ”*

## ABSTRAK

**MIRNA, NIM. 150301167**, Dosen pembimbing, Dr. Samad Umarella, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Djamila Lasaiba, M.A., selaku pembimbing II, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2021. Judul skripsi “Pengaruh Pemberian *Punishment* dan *Reward* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al-Fatah Ambon”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peneruh pemberian *Punishment* dan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar peserat didik pada pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif, dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 19 November 2020 samapai 19 Desember 2020. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII ( VIII1, VIII2, dan VIII3) dan sampel sebanyak 30 orang dari keseluruhan siswa di kelas VIII yang diambil dengan menggunakan teknik rondon sampling acak dengan skor penelitian menggunakan skala *likert*. Dalam mengukur instrumen peneliti menggunakan angket sebanyak 22 pernyataan yang dilakukan dengan menggunakan *google form*. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 22. Setelah diperoleh data dari hasil angket kemudian peneliti menganalisis data dengan uji linieritas dan normaliatas menggunakan bantuan SPSS versi 22. Variabel hasil belajar fikih berupa nilai ujian tengah semester tahun pelajaran 2019-2020. Teknik analisi data untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji F.

Hasil penelitian menunjukan bahwa; (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig  $0,00 < 0,05$  atau  $t \text{ tabel } (5,275) > t \text{ hitung } (2,051)$ . Maka pemberian *punishment* secara simultan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. (2). Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *Reward* terhadap peserta didik dengan nilai hasil uji hipotesis (uji t) dengan nilai sig  $0,03 < 0,05$  atau  $t \text{ tabel } (2,290) > t \text{ hitung } (2,051)$ . Maka pemberian *reward* secara simultan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

**Kata kunci:** Pengaruh *punishment* dan *reward*, hasil belajar

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayat, nikmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fikih dan Ski kelas VIII Di MTs Al-Fatah Ambon* ” pada tingkat strata 1 (satu) jenjang pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Solawat dan salam tak lupa pula disampaikan kepada baginda Nabiyaullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan thabi'tabi'in, yang turut bersama menyiarkan dinullah, semoga kita adalah pengikut yang setia dalam merealisasi ilmunya di muka bumi ini.

Secara filosofis, prestasi bukanlah merupakan sebuah tujuan dari akhir suatu perjuangan, tetapi merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan nilai-nilai atas makna perjuangan, dan hakekatnya dapat dimaknai melalui serangkaian usaha dalam proses menuju puncak prestasi, dimana wujud dari puncak prestasi ini tidak terlepas dari solidaritas hamba-hamba Allah yang berhati mulia. Maka dengan itulah penyusun dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta Pajjan dan ibunda Yati mirani yang telah membimbing, mendidik, mengasuh dan merawat dari kecil hingga dewasa tanpa mengenal lelah. Semoga Allah selalu melindungi mereka.

Selain itu, penulis juga menyadari selama proses penyusunan sampai menjadi sebuah skripsi tidaklah terlepas dari bantuan pihak-pihak dermawan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si., selaku Rektor IAIN Ambon beserta wakil Rektor I Bidang Akademik Prof. Dr. <sup>vi</sup> naa, M.HI wakil Rektor II Bidang Keuangan Dr. Husein Watimena, M.Si, dan wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dr. Faqih Saknum M.Pd.I
2. Dr. Ridhwan Latuapo M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan beserta Wakil Dekan I Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I., wakil Dekan II Hj. Cornelia Pary Kamsurya, M.Pd., dan wakil Dekan III Dr. Muhajir Rahman, M.Pd.I.
3. Dr. Nursaid M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sadam Husein M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Samad Umarella M.Pd., selaku pembimbing I dan Djamila Lasaiba, M.A., selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dari awal hingga akhir skripsi ini dibuat.
5. Dr. Hj Siti Jumaeda M.Pd.I., selaku penguji I dan Eko Wahyunanto Prihono, M.Pd., selaku penguji II yang telah membantu memberikan pengarahan serta bimbingan dari proposal sampai menjadi sebuah skripsi.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.

7. Seluruh pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah (FITK) karena telah memberika pelayanan yang terbaik selama proses pengurusan studi akhir.
8. Rivalna Rivai, M. Hum., kepala perpustakaan beserta Staf Perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang di butuhkan.
9. Semua rekan teman teman PPKT profesi IAIN Ambon dan kelas G angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan memberika motivasi sukses kepada penulis.
10. Kedu<sup>vii</sup>an Orang tua, bapak (Paijan) dan ... (Marsiaty Mirani) serta Paman dan Bibik (Katimun S.Pd.i dan Marsiaty) dan adik-adiku tercinta (Supri Hatin, Supri yani, Marwan) yang selalu memberikan kasih dan sayang serta dorongan dan motivasi untuk keberhasilan dalam menempuh pendidikan di kampus tercinta IAIN Ambon.
11. Sahabat-sahabat La ode Isra, Wahyu indriani, Nur Wahidah, Bambang setiawan yang telah membantu, menemani memberikan dukungan dan motifasi selama proses perkuliahan dan proses pengurusan skripsi sampai selesai.

Terlepas dari segala urayan di atas sebagai pengantar tulisan ini, serta berbagai hal yang menjadi acuan penyusunan skripsi ini, maka kesalahpahaman pengertian dan kuranglekapnya referensi terhadap konsep keilmuan, olehnya itu kehadiran karya ilmiah ini juga merupakan tolak ukur dan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah, sehingga



kirannya kelengkapan dari kekurangan skripsi ini dapat dijadikan bahan informasi dan perbaikan pada kesempatan berikutnya. Mengakhiri pengantar tulisan ini sekali lagi atas kooperatif dan pengertiannya penulis ucapkan terima kasih yang mendalam.

Ambon, Desember 2021

Penulis

Mirna

NIM: 150301167

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Fokus penelitian .....	9
D. Tujuan penelitian .....	9
E. Hipotesis .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Asumsi Penelitian .....	12
H. Defenisi operasional .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. <i>Punishment</i> (sanksi) .....	13
B. <i>Reward</i> (penghargaan) .....	17
C. Hasil Belajar .....	21
D. Pelajaran Fikih .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tipe Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Instrumen penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Hipotesis.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. HASIL.....	39
1. Deskripsi data .....	39
a. Profil MTs Al-Fatah Ambon.....	39
b. Sejarah singkat MTs Al-Fatah Ambon .....	40
c. Letak geografis MTs Al-Fatah Ambon .....	40
d. Moto Visi, Misi dan tujuan MTs Al-Fatah Ambon .....	40
e. Keadaan pendidik MTs Al-Fatah Ambon .....	42
f. Keadaan peserta didik MTs Al-Fatah Ambon .....	44
g. Sarana dan prasarana MTs Al-Fatah Ambon .....	44
2. Penelitian <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i> pada mata pelajaran Fikih .....	45
3. Hasil Uji Prasyarat analisis data .....	48
a. Uji Validitas .....	48
b. Uji Reliabilitas .....	51
c. Uji Linieritas .....	52
d. Uji Normalitas .....	54
4. Pengujian Hipotesisi .....	55
a. Uji F .....	55
B. PEMBAHASAN .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Random Sampling Acak .....	22
Tabel 1.2 Kisi-kisi Kuisisioner .....	24
Tabel 1.3 Kuisisioner penelitian .....	26
Tabel 1.4 Bobot Nilai Positif Negatif .....	27
Tabel 1.5 Skala Liter .....	28
Tabel 1.6 tabulasi data .....	36
Tabel 1.7 hasil ujian tengah semester.....	42

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Struktur organisasi

Lampiran II. Pedoman dan hasil wawancara

Lampiran III Nilai ujian tengah semester

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Hasil angket siswa kelas VIII

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin besar tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan dewasa ini, pemerintah sedang mengimplementasikan model dan sistem pendidikan yang berbasis keaktualan dalam upaya peningkatan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Sebab kemajuan bangsa hanya dapat dicapai melalui pematapan pendidikan yang baik. Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas pembelajaran.

pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membantu perkembangan potensi dan kemampuan manusia (peserta didik). Oleh karena itu pendidikan dapat dikatakan sebagai manifestasi penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Pembangunan di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia harus belajar dari pengalaman Negara-negara yang telah maju.<sup>1</sup>

Belajar adalah memperoleh pengalaman baru oleh seorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 12

(*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Seorang pendidik diharuskan untuk selalu memompa semangat anak didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah. Motivasi semacam ini akan membuat semangat mereka kembali menyala terang. Dalam psikologi istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Sebagaimana prinsip utama dalam tabiat manusia adalah kebutuhan untuk dihargai. William James, bapak psikologi Amerika Serikat mengatakan bahwa jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Dan anak didik ini akan semakin giat untuk berkarya, untuk berproses.

Seorang pendidik yang baik akan selalu memotivasi anak didiknya untuk terus belajar dan berkarya. Pada setiap kesempatan, pendidik seperti itu mengajak setiap anak didiknya untuk mengembangkan kreatifitas dan keahliannya. Apa yang dilakukan ini membawa implikasi yang sangat besar dalam perkembangan pola pikir dan pola sikap peserta didik.

Kelakuan seorang peserta didik yang mungkin jauh dari nilai-nilai pendidikan sebenarnya jika diruntut secara seksama dan mendetail, akan bisa

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15

didapatkan penyebab yang mendasarinya. Pada titik ini sikap yang harus di tampilkan oleh pendidik akan memberikan peranan langsung bagi perkembangan mentalis, intelektual, emosional dan juga spiritualitas peserta didik. Setelah mengetahui masalah yang menghimpit anak didiknya seorang pendidik akan memberikan masukan dan motivasi dengan harapan agar masalah tersebut segera bisa diatasi, setidaknya ada kesiapan dan kenyamanan menyapa masalah tersebut.<sup>3</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang berkeinginan untuk mengetahui sesuatu. Pentingnya motivasi untuk menemukan minat belajar serta prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik yang memberikan dorongan-dorongan untuk menumbuhkan motivasi tersebut dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh pendidik yang profesional dan kompetensi yang memadai. Pendidik yang berhasil adalah pendidik yang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkayan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta

---

<sup>3</sup> Asef Umar Fakrudin, *Menjadi Guru Faforit*. (jogjakarta: Diva Press 2012),h. 84-86

<sup>4</sup> Euais Karwati Dan Doni Juni Priansa, *Manajemen kelas*. (Bandung: Alfabeta 2014),h.165



didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi juga sangat berpengaruh pada hasil belajar dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang optimal. Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat.<sup>5</sup>

Beberapa faktor yang turut menjadi rangsangan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga faktor yang bersal dari luar peserta didik tersebut. Salah satu faktor yang bisa digunakan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan *reward* dan *punishment*.

Sebagai contoh, apabila seorang peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan jawaban yang memuaskan, maka pendidik dapat memberikan penghargaan sebagai daya dorong yang positif untuk bekerja keras untuk terus mengasah kecerdasannya melalui belajar, sehingga dia berhasil dan berprestasi di kelas maupun di sekolah.

---

<sup>5</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2012), h.15

Sebaliknya, jika siswa kurang berhasil dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, sehingga dia ditegur dan diberi peringatan oleh pendidik, teguran dan peringatan itu merupakan motivasi negatif, oleh yang bersangkutan dapat dijadikan daya dorong untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahannya. Dia harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegagalan tidak dapat membuat tugas tidak terulang lagi dan ini dapat dijadikan sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang memuaskan.<sup>6</sup>

Motivasi akan terdorong di dalam diri dengan adanya rasa ingin tahu. Namun beberapa peserta didik belum memiliki motivasi yang tumbuh dalam dirinya untuk melakukan proses belajar yang maksimal, maka pendidik perlu merangsang motivasi dalam diri peserta didik. Salah satunya dengan cara memberikan *punishment* dan *reward* yang menjadikan peserta didik terdorong untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran memerlukan waktu yang panjang, sepanjang manusia hidup dimuka bumi. Dengan kata lain pendidikan adalah kehidupan, artinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar diberbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan individu. Proses kehidupan adalah sama dan sebgun dengan proses pendidikan itu sendiri. Sebagaimana proses kehidupan memerlukan pengawas, membutuhkan pertanggung jawaban dan memperoleh balasan. Demikian pula dengan pendidikan. Maka penggunaan alat pendidikan *penisment* dan *reward* ini dapat dilakukan pada semua manusia sebagai peserta didik. Dan tidak menutup kemungkinan sebagai pendidik.

---

<sup>6</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Bau)*(jakarta: Referensi 2012),h. 189

Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran. Di antara banyaknya peserta didik ada yang bersifat agresif, suka melawan, berkelahi, suka menganggu dan bandel. Sifat yang ditunjukkan oleh peserta didik ini yang menimbulkan sering terjadinya pelanggaran dalam pembelajaran.

MTs Al-Fatah sendiri terkhusus pelajaran fikih dimana dalam proses pembelajaran sering diberikan *reward* dalam berbagai bentuk. dan yang paling sering digunakan yaitu diberikan tepuk tangan dan hadiah jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan. Ketika dalam proses pembelajaran peserta didik berlomba-lomba untuk tampil ke depan dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik tentunya setelah mengerjakan tugas tersebut diberikan tepuk tangan oleh teman-teman dan pujian dari pendidik. Sehingga terdapat kebanggaan dalam diri peserta didik dan selalu ingin berusaha untuk belajar.

Pemberian *reward* ini, pendidik dan peserta didik menjadi lebih akrab sehingga terkadang ada peserta didik yang menyepelkan hal tersebut, dalam arti ketika proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Dan apabila diberikan teguran ringan, peserta didik akan berhenti melakukan pelanggaran tetapi ketika tidak diperhatikan oleh pendidik, peserta didik akan kembali melakukan pelanggaran yang sama yaitu bermain dengan teman-temannya.

Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari pendidik untuk bagaimana selain memberikan *reward* pendidik juga memberikan *punishment* secara tegas, sehingga pendidik dapat mengendalikan perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak melakukan kesalahan yang sama apabila mendapat teguran.

Pelanggaran yang dilakukan peserta didik MTs Al-Fatah yang telah disebutkan diatas yaitu bermain ketika pembelajaran berlangsung, menyepelekan materi yang diberikan dan ketika ditegur tetap mengulang kesalahan yang sama.

Pelanggaran ini juga dilakukan pada pelajaran fikih. Tetapi dalam proses pembelajaran fikih sering diberikan *punishment*. *Punishment* yang sering diberikan yaitu teguran, mulai dari teguran ringan sampai teguran keras, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Pembelajaran yang kondusif disini yaitu pembelajaran yang selalu memberika *punishment* kepada peserta didik. Sehingga Ketika peserta didik melakukan pelanggaran pendidik langsung mengambil tindakan tegas dengan menegur peserta didik dan teguran tersebut membuat peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Hal ini menyebabkan timbul rasa takut dalam diri peserta didik untuk melakukan kesalahan. Dalam proses pembelajaran ketika sorang peserta didik takut maka pembelajaran akan menjadi tegang dan dampaknya peserta didik takut untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat atau maju mengerjakan tugas dipapan tulis. peserta didik lebih memilih diam seribu bahasa dan memperhatikan materi yang diberikan pendidik dari awal hingga akhir.

Pendidik perlu memperhatikan proses pembelajaran. selain memberikan *Punishment* juga harus memberikan reward agar pembelajaran tidak membosankan .

Penerapan alat pendidikan *punishment* dan *reward* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan alat pendidikan *reward* akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dengan diberikan *punishment* diharapkan dapat menertibkan peserta didik yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Dan dengan melalui *punishment* tersebut kiranya dapat mencegah terjadinya pelanggaran peraturan atau sebagai tindakan peringatan keras yang seperlunya muncul rasa takut terhadap ancaman sanksi.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon merupakan madrasah yang cukup besar dengan fasilitas yang cukup lengkap. MTs Al-Fatah juga sudah terakreditasi. Dan mempunyai peserta didik yang cukup banyak yaitu 8 kelas dan setiap kelas di isi sekitar 30 orang dan ada yang lebih.

Pemberian *reward* dan *punishment* juga diberikan di MTs Al-Fatah Ambon. Pemberian motivasi *punishment* dan *reward* secara efektif ini untuk membuat peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian motivasi *punishment* dan *reward* merupakan salah satu cara untuk menguatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* agar peserta didik mampu termotivasi dalam belajar dan mencapai hasil yang memuaskan baik itu di rumah maupun dalam proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul ‘‘Pengaruh *Punishment* dan *Reward* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fikih dan SKI Kelas VIII di MTs Al- Fatah Ambon’’.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada penggunaan *punishment* (sanksi) pada tingkat rendah dan *reward* (penghargaan) berupa penghargaan individual terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari nilai ujian tengah semester tahun ajaran 2019/2020 pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pelajaran fikih di MTs Al- Fatah Ambon?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian *punishment* (sanksi) dan *Reward* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pelajaran fikih
2. Mengetahui adakah pengaruh pemberian *punishment* (sanksi) dan *reward* (penghargaan) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

### **E. Hipotesis**

Penelitian ini peneliti mengangkat hipotesis penelitian yaitu:

Ha : Pemberian *punishment* (sanksi) dan *reward* (penghargaan) berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih

Ho : tidak ada pengaruh Pemberian *punishment* (sanksi) dan *reward* terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih

### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar disebut juga *pastulet*. Menurut Winarno Surakhmad, anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik namun hal ini masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.<sup>7</sup> Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa anggapan dasar yang muncul dari peneliti.

1. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga sikap pegetahuan dan ketrampilan peserta didik meningkat.
2. Motivasi belajar merupakan upaya atau usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan ke arah yang lebih baik.
3. Menurut peneliti motivasi sangat berperang penting, diberikan kepada peserta didik agar peserta didik terdorong dan lebih semnagt untuk belajar sehingga pencapaian hasil belajar meningkat.

---

<sup>7</sup> H. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*(Jakarta: Kencana ,2015), h. 289

## G. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai kegunaan, untuk itu berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara praktis
  - a. Sebagai masukan yang positif bagi pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - b. Sebagai sumbangan fikiran kepada guru agar lebih bisa memahami peserta didik dalam memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik.
  - c. Memberikan informasi kepada pendidik dan orang tua tentang pentingnya memberikan motivasi pada anak.
  - d. Sebagai bahan acuan dan pengembangan untuk pengetahuan yang relevan pada masa yang akan datang.
2. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan khususnya dalam proses pemberian motivasi terhadap hasil pencapaian belajar peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon
  - b. Menambah *khazanah* pengetahuan bagi penulis.
  - c. Untuk dikaji ulang dan dikembangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.



### **G. Defenisi operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian ini, maka dipandang perlu untuk menjelaskan kata-kata inti yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku yang dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta.
2. *Punishment* (sanksi) adalah dorongan dalam diri seseorang yang dirangsang dengan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan sebagai ganjaran sesuai norma agama.
3. *Reward* (penghargaan) adalah daya dorong dalam diri seseorang yang dirangsang untuk memperkuat suatu respons (tingkah laku) tertentu yang dipandang baik, tepat atau sesuai dengan norma.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Punishment* (sanksi)

##### 1. Pengertian *Punishment* (sanksi)

*punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>8</sup>

Sanksi (hukuman) berasal dari kata kerja latin *punier* artinya menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai pembalasan. Walau tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.<sup>9</sup>

*Punishment* adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran dari aturan-aturan yang telah ditetapkan sanksi dapat berupa material dan non material.

Menurut Mas'ud mendefinisikan hukuman atau sanksi dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu atau keadaan yang merugikan

---

<sup>8</sup> Aris Soimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Ar-Ruzza Media,2017), h. 157-158.

<sup>9</sup> Mubiar agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi pembelajaran* (Bandung: Rafika aditama 2014),h.24

atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa sanksi adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek.<sup>10</sup>

## **2. Jenis-jenis sanksi**

### **a. Tingkat rendah**

1. Pandangan tidak setuju
2. Komentar “saya kecewa melihat anda melakukan itu”
3. Peringatan verbal
4. Bergerak menuju peserta didik
5. Menempatkan tangan di meja
6. Sedikit menaikkan suara, atau nada yang marah

### **b. Tingkat menengah**

1. Peringatan tertulis
2. Hilangnya hak istimewa
3. Hukuman singkat pada waktu istirahat
4. “Tanda perilaku” untuk diberikan pada guru pengajar atau guru senior
5. Dimasukan dalam “buku pelanggaran”

### **c. Tingkat tinggi**

1. Mengeluarkan peserta didik dari pelajaran
2. Hukuman sepulang sekolah yang lebih lama

---

<sup>10</sup>[Http://www.Dosen pendidikan.com.Hukum-Menurut-Para-Ahli](http://www.Dosenpendidikan.com.Hukum-Menurut-Para-Ahli). Diakses pada tanggal 17 Mei 2019.

3. Berbicara pada orang tua, mengirimkan surat atau menelpon ke rumah.
4. Mendapat skors selama beberapa waktu.

### **3. Manfaat *punishment* (sanksi)**

1. Memberikan ajakan kepada pendidik untuk membuat peserta didik tetap mematuhi batasan yang sudah ditetapkan.
2. Sanksi membuat aturan menjadi jelas
3. Sanksi membantu mengajarkan tata krama sosial kepada peserta didik, peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku di masyarakat.

### **4. Cara menerapkan *punishment* (sanksi)**

Memberikan sanksi hendaknya berdampak terhadap bagaimana siswa bereaksi ketika hendak dihukum. Jika situasinya tidak benar-benar serius hindari *konfrontasi* dengan terlebih dahulu memberikan serangkayan peringatan. Dengan anak yang masih sangat muda, pengalihan sering kali lebih jauh efektif dari pada sanksi. Terutama bagi mereka yang terjebak dalam perilaku buruk karena kebiasaan. Ada beberapa teknik perilaku yang dapat digunakan ketika memberikan sanksi yaitu:

- a. Tunda jika diperlukan: jangan merasa bahwa harus selalu memberikan sanksi segera setelah perilaku buruk terjadi. Jika peserta didik melakukan tindakan yang mengganggu pendidik dapat

- b. berkata “saya akan membahas perilakumu nanti”, selain itu pendidik juga dapat berbicara empat mata di sela-sela memberikan tugas.
- c. Memperjelas perasaan: peserta didik yang berperilaku buruk sering kali memiliki masalah dengan kurangnya empati. Jelaskan bagaimana perasaan anda (pendidik) dan peserta didik lain karena perilaku tersebut. Buatlah peserta didik memahami bagaimana orang lain memandang sifatnya.
- d. Berikan alternatif yang positif: kadang-kadang peserta didik menetapkan diri mereka sendiri dalam situasi yang sulit ketika mereka berperilaku yang buruk. Dan itu tergantung kepada pendidik untuk memberikan solusi kepada mereka.
- e. Berikan sanksi karena perilakunya bukan karena peserta didiknya: masalahnya bukan peserta didik tetapi perilaku peserta didik. Ingatlah bahwa hal ini dapat membantu memberikan sanksi yang tidak bersifat pribadi.
- f. Jadikan hal tersebut pribadi: bergeraklah ke sebelah peserta didik atau meminta dia keluar sebentar untuk berbicara dengan pendidik. Gunakan suara yang tenang sehingga seluruh kelas tidak dapat mendengarnya.
- g. Pengulangan: ulangi peringatan untuk memastikan peringatan tersebut didengar, sebut nama peserta didik beberapa kali untuk

untuk memastikan peserta didik tersebut mendengar peringatan anda.

- h. Tetap santai: jagalah sikap untuk tetap tenang dan santai sebelum berbicara, tariklah nafas dalam-dalam untuk memastikan bersifat logis dan tidak emosional.<sup>11</sup>

## **B. Reward (Penghargaan)**

### **1. Pengertian *reward* (penghargaan)**

*Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai semua tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi peserta didik. Dengan *reward* pendidik bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan peserta didik sehingga perasaan mereka bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usannya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.<sup>12</sup>

Depdiknas mengemukakan, “penghargaan, ganjaran, hadiah, imbalan (*reward*) merupakan rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memperkuat suatu respons (tingkah laku) tertentu yang dipandang baik,

---

<sup>11</sup> Sue cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*,(Jakarta: Erlangga 2011) , h.115-119

<sup>12</sup> Aris soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar-Ruza Media 2017), h.157

tepat atau sesuai dengan norma yang diharapkan. Menurut teori behavioristik, pemberian *reward* (penghargaan) dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam belajarnya yaitu:

1. Menimbulkan respons yang positif
2. Menciptakan kebiasaan yang relatif kokoh di dalam dirinya
3. Menimbulkan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjaan
4. Menimbulkan *antusiasme*, semangat untuk terus belajar
5. Semakin percaya diri.

Pemberian *reward* (penghargaan) kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian, semangat, kemudahan belajar, memodifikasi tingkah laku, dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Teknik pemberian *reward* (penghargaan) ini dianggap penting karena banyak respons dan tindakan positif dari peserta didik yang timbul sebagai akibat tindakan belajar, tetapi kurang mendapat perhatian dan tanggapan yang serius dari pendidik. Seharusnya pendidik memberikan *reward* (penghargaan) terhadap setiap tindakan positif dari peserta didik dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kebanyakan pendidik melakukan penilayan di sekolah hanya memberikan nilai pada akhir pembelajaran. Pendidik masih belum bisa terbiasa dengan memberikan *reward* (penghargaan) terhadap tingkah laku peserta didik yang baik. Sebaliknya, pendidik sering memberikan komentar negatif atau perlakuan yang kasar terhadap tingkah laku peserta didik yang salah, hal ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri.

Ibnu Khaldun pernah berkata, “barang siapa mendidik dengan kekerasan dan paksaan, maka peserta didik akan melakukan sesuatu perbuatan dengan terpaksa pula, menimbulkan ketidak gairahan jiwa, lemahnya aktivitas, menyebabkan peserta didik malas, suka berdusta, dan berkata buruk (tidak sopan).<sup>13</sup>

## 2. Jenis-jenis *reward* (penghargaan)

### a. Penghargaan individual

1. Jasa/pujian
2. Sertifikat
3. Tugas “khusus”
4. Stiker
5. Panggilan telepon ke rumah
6. Permen dan hadiah lain
7. Undian

### b. Penghargaan kelompok

1. Waktu “khusus”: kesempatan untuk mendapatkan waktu yang istimewa.
2. Musik: mendapat hak untuk mendengarkan musik
3. Kelereng di dalam botol: pendidik memiliki botol kosong dimejanya setiap kali seorang siswa berperilaku baik atau bekerja keras sebuah kelereng dimasukan kedalam gelas.
4. Perjalanan.

---

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2014),h.173



### **3. Manfaat pemberia *reward* (penghargaan)**

1. Membantu mendorong perilaku yang baik dan kerja keras.
2. Membantu memotivasi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha bekerja keras
3. Membantu mengambil pendekatan positif terhadap peserta didik.
4. Dapat memotifasi peserta didik yang memiliki percaya diri rendah.<sup>14</sup>

### **4. pokok-pokok *reward* (hadiah)**

1. Penghargaan harusnya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
2. Penghargaan harus diberikan secara langsung sesudah perilaku yang dikehendaki datang, jangan memberikan penghargaan sebelum peserta didik berbuat.
3. Penghargaan harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya. Bersifat pribadi dan mudah diraih.
4. Penghargaan harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik.
5. Penghargaan harus bervariasi.
6. Penghargaan sosial hendaknya langsung diberikan.

---

<sup>14</sup> Sue cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*,(Jakarta: Erlangga 2011) , h.108-109

7. pada saat memberikan penghargaan hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima penghargaan tersebut.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa ahli yang mengemukakan terkait hasil belajar antara lain:

1. Menurut Winarno Surakhmat, hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan peserta didik.<sup>15</sup>
2. Menurut Hamalik, mendefenisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>16</sup>
3. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistim tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah pembuatan atau kinerja (*performance*).<sup>17</sup>

Beberapa defenisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya 2006), h.86.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011), h. 3

<sup>17</sup> [Http://www.karyatulisku.com](http://www.karyatulisku.com). Diakses 17 Mei 2019

atau proses belajar dan terjadi perubahan pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam konteks belajar mengajar pendidik mengajarkan pengetahuan yang pada dasarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengetahuan tersebut. Pengetahuan adalah hasil dari proses berfikir peserta didik yang menurut Krathwohl dapat berupa:

1. Pengetahuan faktual
2. Pengetahuan konseptual
3. Pengetahuan prosedural
4. Pengetahuan metakognitif

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, maupun sikap dan keterampilan.<sup>18</sup>

---

<sup>5</sup>.AsepJihad, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta: Multi Pressindo 2012),h.15.

Hasil belajara setiap peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memeperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang dituju semula, proses belajar dapat dikatakan sebagai titik akhir semestar. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perbuatan reaksi dan sikap peserta didik secara fisk maupun mental.

Meurut Haward Kingsley dan Sudjana membagi tiga macam hasil belajar antara lain:

a. kebiasaan

merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang atau yang diperolehnya melalui proses belajar, cara tersebut bersifat tepat seragam dan otomatis

b. pengetahuan

merupakan informasi atau maklumat yang disadari dan didapat dari poses pembelajaran.

c. Ketrampilan

Merupakan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu dengan baik dalam proses pembelajaran.

d. sikap dan cita-cita.

Meningkatkan kemampuan dan fokus pada tujuan pembelajaran.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

### **a. Faktor Internal**

#### **1. Faktor fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

#### **2. Faktor psikologis**

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. tentunya hal-hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, (IQ) perhatian, minat, bakat, motif dan daya nalar peserta didik.

## b. Faktor Eksternal

### 1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

### 2. Faktor instrumental

Adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.<sup>19</sup>

### 3. Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>20</sup>

## D. Pelajaran Fikih

### 1. Pengertian pembelajaran fikih

Fikih secara bahasa berasal dari kata “*faqih*-*yafqohu*-*fiqhan*” artinya mengetahui, memahami, dan medalami ajaran agama. Sedangkan menurut istilah fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang syari’at islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek

---

<sup>19</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.67-68

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 120

dari syari'at islam itu sendiri.<sup>21</sup> Sedangkan pembelajaran fikih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syari'at islam dari segi ibadah maupun muamalah baik dalam konteks asal hukumnya maupun prakteknya sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta tingkah laku peserta didik ke arah kedewasan yang sesuai dengan syari'at islam.

## 2. Tujuan pembelajaran fikih

Ada beberapa tujuan pembelajaran fikih yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dan berkepribadian percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- b. Membina agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangn kepribadiannya.
- c. Mengetahui dan memahami cara-cara memahami pelaksanaan hukum islam dengan baik dan benar menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk

---

<sup>21</sup> Ahmad rofi'i, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta: Direktur Jendran Pendidikan Islam Depeartemen Agama RI, 2009), h. 8

dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial

- d. Melakukan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dalam ketatan dalam menjalankan ajaran agama islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT.

### 3. Fungsi pembelajaran fikih

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (standar kompetensi) milik Depertemen Agama menjelaskan Bahwa Mata pelajara fikih di MTs memiliki fungsi yaitu:

- a. Penanaman nilai-nilai peserta dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Sebagai pedoman mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.<sup>22</sup> dengan menggunakan rumus regresi linear yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu dan beberapa variabel terhadap satu buah variabel (yang mempengaruhi yaitu variabel bebas (independet) dan variabel yang tidak dipengaruhi yaitu variabel terikat (dependent)).

##### 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu: penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2020 sampai 19 Desember 2020. Dan waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan.
- b. Lokasi penelitian: penelitian ini berlokasi di MTs Al-Fatah Ambon pada kelas VIII.
- c. Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi dan sampel yaitu:

---

<sup>22</sup> Supriadi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UI Perss, 2005),h. 34

### 3. Populasi

Menurut Bailey (dalam bukunya Metode penelitian soaial) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis.<sup>23</sup> Di MTs Al-Fatah Ambon peneliti mengambil kelas VIII (VIII1, VIII2, VIII3 ) sebagai populasi penelitian dari jumlah keseluruhan populasi yaitu 100 (kelas VIII1(34), VIII2 (34) VIII3 (32)).

### 4. Sampel

Peneliti menggunakan rondon sampling yaitu setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sehingga peneliti menggunakan semua peserta didik kelas VIII yang berjumlah 100 orang yang dipilih secara acak sebanyak 30 orang, 10 dari kelas VIII1, 10 dari kelas VIII2, dan 10 dari kelas VIII3.

**Tabel 1.1 Rondon Sampling Acak**

NO	Nama populasi	Acak	96/sampel
1	Ismail Marasabessy	0,027078915	47
2	Wandi Rahman	0,048638486	31
3	Abu Bakar	0,050132828	40
4	Sabriano	0,11903143	94
5	Najwa M	0,1222029052	87
6	Putri fatimah	0,157959853	25
7	La janwar	0, 162940551	20
8	Fatah karim	0,000144657	44
9	M.Alif Ramadan	0,01397169	85
10	Intan safaria	0,015686664	18
11	Syadikun	0,221151444	62
12	M. Rizki. U	0,01397169	51
13	Ilham syukur	0,05822502	46
14	Sarman	0,211973443	61
15	Fajrin	0,227376544	76
16	Jumiati	0,236580666	83

<sup>23</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prena Media Grup, 2014), h. 147

No	Nama	acak	96/sampel
17	Lukman lestaluhu	0,24667315	19
18	Aldin	0,255941887	39
19	Alifya renwarin	0,261044391	4
20	Saleha Udin	0,2727405	60
21	Rafita	0,297265876	33
22	Vivi	0,316480275	64
23	Aisyah samsudin	0,324013248	1
24	Hujrah	0,332951217	16
25	Fariel naura	0,343295137	13
26	Raisya munir	0,349882806	27
27	Zahra pelu	0,363091887	97
28	Filda	0,409682906	99
29	M. Haikal	0,449574217	86
30	Nabila junia	0,4587940004	24

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para respondent yang dilakukan dengan pola ukur yang sama.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini untuk mengolah data yang telah diperoleh peneliti menggunakan instrumen angket yang dibuat sendiri oleh peneliti. Menurut Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa instrumen merupakan suatu alat pengumpulan data, dimana pengumpul data harus dirancang dengan benar, sehingga menghasilkan data yang valid.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Syofian Sirager, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual Dan SPSS*, (Jakarta: Prena Media Grop, 2015), h. 46

<sup>25</sup>Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2012). h.12

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis instrumen yaitu:

1. angket

untuk menghasilkan data peneliti menggunakan angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban sehingga peserta didik tinggal memilih jawaban saja, dengan pemberian skor penelitian menggunakan skala *Likert* sebagai berikut: **1.4 tabel bobot nilai positif dan negatif**

No	Alternatif jawaban	Positif	Negatif
1	SS : Sangat setuju	5	1
2	S: Setuju	4	2
3	RG: Ragu-ragu	3	3
4	TS: Tidak setuju	2	4
5	STS: Sangat tidak setuju	1	5

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen. Dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur hingga menjadi item pernyataan seperti terlihat pada tabel.

**1.5 kisi-kisi instrumen**

No	Variabel penelitian	Indikator	No. Item
1	<i>Punishment (X1)</i>	Teguran ringan	1,2
		Hukuman singkat	3,4
		Pandangan tidak setuju	5
		Bergerak menuju peserta didik	6
2	<i>Reward (X2)</i>	Tepuk tangan	7,8,
		Pujian	9,10
		Hadiah	11,12

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji setiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan setelah angket disebar kepada responden. Penyebaran jumlah item uji coba dapat dilihat pada tabel.

#### 1.6. Jumlah uji coba angket

No	Variabel penelitian	Jumlah angket
1	<i>Punishment (X1)</i>	6
2	<i>Reward (X2)</i>	6
	<b>Jumlah</b>	12

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, jumlah item angket soal yang akan diuji cobakan adalah sebanyak 12 item.

##### a. Uji validitas

Suatu alat ukur disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan total skor dengan seluruh item<sup>26</sup>. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji

---

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2021, h. 63

validitas pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi *produc moment*. Untuk menentukan validitas angket digunakan aplikasi SPSS Versi 22. Dengan standar pengambilan keputusan yaitu: Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka kusioner dinyatakan valid dan Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka kusioner dinyatakan tidak valid<sup>27</sup>

### 1.7 hasil uji validitas instrumen

No	Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
1	<i>Punishment</i>	.699	0,3610	Valid
2		.617	0,3610	Valid
3		.422	0,3610	Valid
4		.674	0,3610	Valid
5		.672	0,3610	Valid
6		.560	0,3610	Valid
7	<i>Reward</i>	.614	0,3610	Valid
8		.793	0,3610	Valid
9		.419	0,3610	Valid
10		.782	0,3610	Valid
11		.543	0,3610	Valid
12		.716	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel 1.7 tersebut diperoleh data dari 12 item pernyataan pada angket variabel X1 dan X2 yaitu pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar. 12 item dinyatakan valid. dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### b. Uji Realibilitas

<sup>27</sup> Patimbangi Andi, *Ilmu Statistik*, (Bandung:Lintas Nalar,2020),h .89

Uji realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih.<sup>28</sup> Untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen penelitian apakah penelitian tersebut reliabel atau tidak digunakan SPSS versi 26 dengan teknik *alpha kronbach*. Adapun kriteria penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{hitung} > 0,05$ ). Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.<sup>29</sup>

### 1.8 Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	r tabel	valid	Total Item
1	Punishment	.631	0,05	reliabel	6
2	Reward	.730	0,05	reliabel	6

Setelah melakukan uji reliabilitas yang dihasilkan pada variabel X1 dan X2 diinterpretasikan dengan pedoman kriteria:

### 1.9. pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
$\pm 0,80 - \pm 1,000 \pm$	Sangat kuat
$\pm 0,60 - \pm 0,799 \pm$	Kuat
$\pm 0,40 - \pm 0,599 \pm$	Sedang
$\pm 0,20 - \pm 0,399 \pm$	Rendah
$\pm 0,00 - \pm 0,199 \pm$	Sangat rendah

Hasil dari uji reliabilitas variabel X (*Punishment* dan *reward*) adalah  $r = 0,631$  dan  $0,730$ . Jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi di atas bahwa nilai  $r$  berada pada tingkat  $0,60 - 0,799$  yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah kuat.

## 2. hasil Tes

<sup>28</sup> *Ibid.*, h.57

<sup>29</sup> Saifudin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 120

Selain angket, peneliti menggunakan hasil tes sebagai instrumen penelitian yaitu hasil ujian tengah semester pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon tahun ajaran 2019-2020.

### 3. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>30</sup> Dalam rancangan penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel yaitu:

1. *Punishment* sebagai variabel bebas (independent) ( $X^1$ ) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen
2. *Reward* sebagai variabel bebas (independent) ( $X^2$ ) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent.
3. Hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (dependent) (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

### C. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfa Beta. 2013),h.38



Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, yaitu gejala pada proses pembelajaran dengan pemberian motivasi.<sup>31</sup>

b. Angket

Angket atau (*quistionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan adalah angket dengan skala *liekrt* untuk memperoleh nilai *punishment* dan *reward*.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan nara sumber atau orang yang diwawancarai secara lisan untuk memperoleh informasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang dihasilkan langsung dari hasil survey langsung. Begitupun dengan angket dan observasi berupa foto dan tulisan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.<sup>32</sup>

#### **D. Analisis data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

---

<sup>31</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2007), h.30

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.34.

mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear. Analisis ini mengunakan bantuan SPSS versi 22 yang digunakan untu menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Tujuan dilakukan analisi ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji analisis korelasi yaitu:

a. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua fariabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara *variable independen* (X) dan *variable dependent* (Y).

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan SPSS versi 26. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorof-Smirnov nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

## E. Uji Hipotesis

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h.144

## Uji t

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan Uji t dimana uji t Adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya apakah berpengaruh signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 2. Profil MTs Al-Fatah Ambon

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| a. Nama Sekolah         | : MTs Al-Fatah Ambon                                   |
| b. Alamat               | : Jln Sultan Babullah kompleks<br>Mesjit Raya Al-Fatah |
| c. Kecamatan            | : Sirimau  |
| d. Kelurahan            | : Honipopu,  |
| e. Kabupaten            | : Kota Ambon   |
| f. Nama Kepala Madrasah | : Drs. Muhammad Yamin Ipa                              |
| g. No telp/ Hp          | : (0911) 311037  |
| h. Kategori Sekolah     | : Reguler  |
| i. Kepemilikan Tanah    | : Yayasan wakaf Al-Fatah Ambon                         |
| j. Luas Tanah/ satatus  | : 1,172 m <sup>2</sup> / Hak pakai                     |
| k. Luas Bagunan         | : 531 m  |
| l. Akreditasi           | : B  |
| m. Geografis            | : Dataran Rendah                                       |
| n. Wilayah              | : Perkotaan  |

##### 3. Sejarah Singkat MTs Al-Fatah Ambon

Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon adalah sekolah menengah pertama berciri khas Agama Islam, di selenggarakan oleh kementerian Agama, berstatus swasta, dibawah pengolahan Yayasan Mesjid Raya Al-Fatah Ambon, yang telah berubah nama menjadi Yayasan Wakaf Al-Fatah Ambon, dan sekarang telah kembali kepada nama semula

yaitu Yayasan Masjid Raya Al-Fatah Ambon, dibawah unit LPA (Lembaga Pendidikan Al-Fatah).

#### **4. Letak geografis MTs Al-Fatah Ambon**

Berdasarkan letak geografis MTs Al-Fatah Ambon adalah lembaga pendidikan yang terletak di atas tanah hak pakai dan dekat dengan mesjit raya Al-Fatah, jadi MTs Al-Fatah Ambon dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

SU = berbatasan dengan rumah sakit Al-Fatah

SS = berbatasan dengan pelabuhan dan pesisir pantai

SB = sebelah barat berbatasan dengan pelabuhan kapal dan

ST = sebelah timur berbatasan dengan mesjit raya Al-Fatah

#### **5. Visi, Misi, startegi dan Tujuan MTs Al-Fatah Ambon**

##### a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, Disiplin, Akhlakul karimah, Partisipatif berlandaskan iman dan takwa

Indikator Visi :

1. Terampil dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
2. Terampil dalam penguasaan ilmu akademik dan non akademik
3. Terampil dalam mewujudkan tata tertib Madrasah
4. Terampil dalam mewujudkan akhlakul karimah
5. Unggul dalam peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan secara standar
6. Unggul dalam pelaksanaan management secara standar
7. Unggul dalam pelaksanaan managemen berbasis Madrasah secara standar

##### b. Misi

1. Melaksanakan program-program untuk mrningkatkan mutu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

2. Melaksanakan program tertib Ibadah, tertib belajar mengajar dan administratif
3. Melaksanakan pembelajaran integrasi akhlakul karimah kedalam mata pelajaran
4. Mengupayakan berbagai sumber dari pemerintah, instansi terkait komite Madrasah dalam mendukung pendanaan Madrasah
5. Meningkatkan peran serta masyarakat, komite Madrasah, lembaga pendidikan Al-Fatah dalam menciptakan suasana Madrasah yang menyenangkan

c. Strategi

1. Menjadikan MTs Al-Fatah sebagai lingkungan yang nyaman untuk belajar dan nyaman untuk bekerja
2. Membangun hubungan yang konstruktif antar warga madrasah, orang tua dan masyarakat.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, demokratis dan kompetitif.
4. Memperjelas citra lembaga pendidikan islam dengan memperluas kegiatan keagamaan.
5. Menjadikan pelayanan, profesionalitas dan prestasi sebagai spirit kerja

d. Tujuan

1. Peserta didik memiliki kepekaan agama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik memiliki media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
3. Para tenaga edukatif dan tenaga kependidikan telah memiliki kompetensi sesuai kualifikasi akademik dengan target S1
4. Peserta didik mencapai prestasi pada tingkat madrasah, kecamatan, kabupaten maupun provinsi

5. Madrasah secara optimal telah mengimplementasikan konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara terencana, dan terarah dan berkesinambungan secara transparan dan akuntable
6. Peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dengan baik
7. Madrasah memiliki hubungan kemitraan dengan mengusahakan berebagai sumber dana dari pemerintah dalam mendukung pendanaan madrasah.
8. MTs Al-Fatah Ambon terakreditasi dengan nilai minimal A dan menjadi madrasah potensial yang diminati masyarakat

#### **6. Data Pendidik (Tenaga Pengajar) dan Tenaga Kependidikan Kepala Madrasah**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pendidik yang terdapat di MTs Al-Fatah Ambon adalah 24 pendidik. Adapun keadaan data pendidik di MTs Al-Fatah Ambon tahun ajaran 2020/2021 dapat tertera pada table dibawah ini:

**Tabel 1.7 Data Tenaga Kependidikan Kepala Madrasah**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepsek	Drs.Muhammad Yamin Ipa	L		45	S1	16 tahun
2	Wakasek	Dra. H. Maimuna umaternate		P	40	S1	16 tahun

**Tabel 2. Keadaan Pendidik di MTs Al-Fatah Ambon**

No	Nama Guru	Pengampu Mata Pelajaran	Kelas	Status Guru
1	Drs. Muhammad Yamin Ipa	Quran Hadits	IX-1 dan IX-2	Kepala Madrasah/PNS

2	Dra. Maimuna Umaternate	IPA terpadu	VII-3 dan VIII-1	Kepala Lab.Ipa/PNS
3	Dra. Ismiyatun	Akidah Akhlak Quran Hadits	VII, VIII dan IX VIII	Wali Kelas IX-2/PNS
4	Amima, S.Ag	SKI Seni Budaya	VII, VIII dan IX IX-1 dan IX-2	Pembina Osis/PNS
5	Maidah. Uluputty, S.Pd	IPA terpadu	VIII-1 dan VIII-2	Wali kelas VIII-2/PNS
6	Zulaihah Salampessy, M.pd	Fiqih	VII, VIII dan IX	Ka. Urusan Kurikulum/PNS
7	Syarifa Wardawati Bin Agiel, S.Pd	IPA terpadu Prakarya	VII-1 dan VII-2 VII dan VIII	Wali kelas VII-3/PNS
8	Ny. Sunarni	Bahasa Inggris	VIII dan IX	Guru Tetap Yayasan
9	Abdu Rauf Rumata	IPS Terpadu	IX	Guru Tetap Yayasan
10	Dra. St. M. Tjolleng	IPS Terpadu	VII	Ka. Urusan Kesiswaan/PNS
11	Nn. F. Tuhulele, S.Pd	IPA Terpadu	IX-1 dan XI-2	Wali kelas IX-1/PNS
12	Siti Jamila Tomsio, SE	IPS Terpadu	VIII	Wali kelas VIII-1/PNS
13	Wa Ode Salma	Bahasa Inggris Prakarya	VII IX-1 dan XI-2	Waliks VII-2/Guru Tetap Yayasan
14	Halil, S.Pd.I	Bahasa Arab	VII, VIII dan IX	Guru Tetap Yayasan
15	Wahyuni Pattilouw, S.Pd	TU		Pegawai Tetap Yayasan
16	Hatima Nukuhaly, S.Pd	Penjas/BK	VIII dan IX	Wali kelas VIII-3 /Guru Tetap Yayasan
17	Teguh. H.S. Mamang, S.Pd	Matematika	VIII dan IX	PNS



18	Rahma Lumaela,S.Pd	BK/Seni Budaya	VII dan VIII	PNS
19	Ahmat,S.Pd.I	Operator		Peg. Honor Yayasan
20	Wiwin Sandra,S.Pd	Bahasa Indonesia	VII,VIII dan IX	Guru Honor Yayasan
21	Reni Welitela	PKn	VII dan VIII	Guru Honor Yayasan
22	Rifi Patiiha, S.Pd	Penjas	IX	Guru Honor Yayasan
23	Cici A. Mardiyah	Matematika	VII	Guru Honor Yayasan
24	Mufahir Usman	Quran Hadits	VII	Guru Honor Yayasan

### 7. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Fatah Ambon

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon tahun 2019/2020 ada kelas VIII<sup>1</sup> dengan jumlah 33 peserta didik, kelas VIII<sup>2</sup> dengan jumlah 32 peserta didik, dan kelas VIII<sup>3</sup> dengan jumlah 33 peserta didik.

Adapun data peserta didik di kelas VIII MTs Al-Fatah Ambon dapat dilihat pada table yang tertera di bawah ini:

**Tabel 1,8. Data Keadaan Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Fatah Ambon**

Kelas	Jumlah Peserta Didik kelas		Jumlah Keseluruhan Peserta Didik
	L	P	
VIII <sup>1</sup>	12	21	33 Peserta didik
VIII <sup>2</sup>	10	22	32 Peserta didik
VIII <sup>3</sup>	11	22	33 Peserta didik

### 8. Sarana Dan Prasarana MTs Al-Fatah Ambon

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya sarana atau fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan mutu pendidikan atau minat belajar peserta didik sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang berkompetensi. Adapun sarana dan prasarana MTs Al-Fatah Ambon tahun 2020/2021 dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel.1.9 Sarana MTs Al-Fatah Ambon**

No	Jenis Sarana Pustaka	Jumlah	Keadaan/ket
1	Buku Ajar Guru	4	Layak/Baik
2	Buku Siswa	80	Layak/Baik
Jumlah Keseluruhan Buku		84	Layak/Baik

Ket: - Jumlah Buku Fikih kelas VIII 40 Buah Buku  
 - Jumlah Buku SKI kelas VIII 40 Buah Buku

Jumlah buku Fikih dan SKI yang terdapat di MTs Al-Fatah Ambon yakni 85 buah buku dengan 4 buah buku ajar pendidik dan 80 buah buku siswa yang berbasis kurikulum K-13 dan layak dipakai.

**Tabel 10. Prasarana MTs Al-Fatah Ambon**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan/Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak/Baik
2	Ruang TU/Ruang Pendidik	1	Layak /Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Layak /Baik
4	Ruang kelas	8	Layak /Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Layak /Baik
6	Ruang Leb Komputer	-	Tidak Ada
7	Ruang BK	1	Layak /Baik
8	Ruang Kesenian	-	Tidak Ada
9	Ruang Osis	1	Layak /Baik
10	Ruang UKS	1	Layak /Baik

11	WC Guru	2	Layak /Baik
12	WC Peserta Didik	1	Layak /Baik
13	Kantin Sekolah	-	Tidak Ada
Jumlah Ruang yang Terdapat di MTs Al-Fatah Ambon		18 Ruang	Layak /Baik

Ket: - Ruang kelas VII = 3 Ruang

- Ruang kelas VIII = 3 Ruang
- Ruang Kelas IX = 2 Ruang

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan hasil pengamatan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al-Fatah Ambon masih terbatas dan banyak yang kurang tetapi dengan melihat kekurangan tersebut para pendidik selalu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terdidik dengan menggunakan berbagai media semisal karton manila yang ditempelkan gambar dan penggunaan infokus untuk menampilkan Video cerita untuk pelajaran SKI.

## 9. Karakteristik Respondent

Pada penelitian ini peneliti membagikan angket untuk mengetahui jawaban respondent dari setiap variable baik mengenai *punishment* (X1), *reward* (X2) dan Hasil Belajar (Y). pada penelitian ini peneliti mengambil 5 orang siswa dan diberikan anket penelitian secara langsung dan 25 orang secara online. Adapun hasil pemberian anket dapat dilihat pada tabel:

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan analisis SPSS Versi 22, untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan  $t_{tabel}$  sebesar (0,3610 ). Jika  $t_{tabel} <$  dari  $t_{hitung}$  maka dikatakan tidak valid dan jika  $t_{tabel} >$  dari  $t_{hitung}$  maka dinyatakan valid.<sup>34</sup>

#### a. Punishment

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.335	.364 <sup>+</sup>	.482 <sup>**</sup>	.271	.153	.699 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.070	.048	.007	.148	.420	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.335	1	.000	.323	.623 <sup>**</sup>	.156	.617 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.070		1.000	.081	.000	.410	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.364 <sup>+</sup>	.000	1	.239	.144	-.041	.422 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.048	1.000		.204	.447	.831	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.482 <sup>**</sup>	.323	.239	1	.321	.131	.674 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007	.081	.204		.084	.492	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.271	.623 <sup>**</sup>	.144	.321	1	.265	.672 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.148	.000	.447	.084		.158	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.153	.156	-.041	.131	.265	1	.560 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.420	.410	.831	.492	.158		.001

<sup>34</sup> Saifudin azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012) h. 120

N		30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.699**	.617**	.422*	.674**	.672**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.000	.000	.001	
N		30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*b. Reward*

**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.372*	.207	.347	.278	.142	.614**
	Sig. (2-tailed)		.043	.272	.060	.137	.453	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.372*	1	.333	.686**	.159	.517**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.043		.072	.000	.401	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.207	.333	1	.224	.116	.082	.419*
	Sig. (2-tailed)	.272	.072		.234	.542	.667	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.347	.686**	.224	1	.126	.593**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000	.234		.506	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.278	.159	.116	.126	1	.369*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.137	.401	.542	.506		.045	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.142	.517**	.082	.593**	.369*	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.453	.003	.667	.001	.045		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

Total_X2	Pearson							
	Correlation	.614**	.793**	.419*	.782**	.543**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.000	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengamatan didapatkan nilai dari sampel sebesar  $N = 30$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar (0,3610). Berdasarkan hasil dari uji validitas, dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari X1 (X.1-X1.6) dinyatakan valid, X2 (X2.1-X2.6) dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan analisis SPSS Versi 22. Dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut reliabel.<sup>35</sup>

### a. Punishment

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	6

### b. Reward

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	6

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X1 (*punishment*)  $0,631 > 0,05$ , X2 (*reward*)  $0,730 > 0,05$ , semuanya menghasilkan nilai Alpa diatas  $> 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumrn dalam penelitian ini reliabel.

## C. Hasil Uji Prasyarat Analisi Data

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.125

Sebelum melakukan analisis data harus melakukan prasyarat analisis data, adapun pengertian dan uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji linearitas dan uji normalitas.

### 1. Uji Lineritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yaitu: jika nilai sig *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan jika nilai sig *deviation from linearity* < dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>36</sup>

a. Uji Linearitas *Punishment* terhadap hasil belajar pelajaran fikih.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	620.843	8	77.605	2.037	.092
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
			620.843	7	88.692	2.327	.063
	Within Groups		800.250	21	38.107		
	Total		1421.093	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *deviation from linearity* sebesar 0,063 > 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *punishment* dengan hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

b. Uji linearitas *Reward* terhadap hasil belajar pelajaran fikih

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized	Between	(Combined)	80.906	6	13.484	1.381	.264

<sup>36</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Pembelajaran Statistik*. (Bandung :Rafika aditama 2010). h 112

Residual *	Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	80.906	5	16.181	1.657	.185
	Within Groups		224.564	23	9.764		
	Total		305.470	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *deviation from linearity* sebesar  $0,185 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *reward* dengan hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

## 2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk* dimana jika jumlah responden terdiri dari 30 kebawah. Dilihat dari nilai sig jika nilai sig normaliti  $>$  dari  $0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal.<sup>37</sup>

### a. Uji Normalitas *reward* terhadap hasil belajar pelajaran fikih

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai fikih	.224	28	.001	.803	28	.000
Reward	.130	28	.200*	.975	28	.711

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

<sup>37</sup> Ibid., h. 118



Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *Shapiro-Wilk* (data pada 30 repodent ke bawah) sebesar  $0,387 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *normality* antara *reward* dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih.

b. Uji Normalitas *punishment* terhadap hasil belajar pelajaran fikih

Berdasarkan hasil uji Normalitas di atas dengan menggunakan SPSS Versi 22 diketahui nilai sig *Shapiro-Wilk* (data pada 30 repodent ke bawah) sebesar  $0,711 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang *normality* antara *punishment* dengan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih.

#### D. Pengujian Hipotesi

Dasar hipotesis penelitian ini yaitu:

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil ujian fikih	.225	30	.000	.796	30	.000
Punishment	.133	30	.183	.964	30	.387

a. Lilliefors Significance Correction

Ha :  
pemberian  
*punishment*  
dan *reward*  
berpegaruh  
positif

terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

Ho : tidak ada pemberian *punishment* dan *reward* berpegaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji t yaitu:

#### Uji t

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig  $< 0,05$ , atau t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.<sup>38</sup>

$$T \text{ tabel} = t (a/2; n-k-1) = t (0,025; 27) = 2,051$$

### a. Uji t *punishment*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,467	5,441		2,291	,030
	X1	1,100	,209	,706	5,275	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh XI (*punishment*) secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $5,275 >$  tabel 2,051 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t diterima yang berarti terdapat pengaruh XI (*punishment*) secara simultan terhadap Y (hasil belajar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yaitu: pemberian *punishment* berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

### b. Uji t *reward*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,221	4,338		7,197	,000
	X2	,419	,183	,397	2,290	,030

a. Dependent Variable: Y

<sup>38</sup> Saifudin azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012) h. 180

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (*reward*) secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,030 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,290 > \text{tabel } 2,051$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji t diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (*reward*) secara simultan terhadap Y (hasil belajar). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yaitu: pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon.

## E. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data pada penelitian ini, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar peserta didik pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon.

**Tabel 1.5 Rekapitulasi hasil penelitian**

No	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	interpretasi	kesimpulan
1	Ada pengaruh pemberian <i>punishment</i> dan <i>reward</i> terhadap hasil belajar		Ho ditolak dan Ha diterima	Adanya pengaruh yang signifikan pemberian <i>punishment</i> dan <i>reward</i> terhadap hasil pencapaian belajar peserta didik pelajaran fikih dan SKI kelas VIII MTs Al-Fatah Ambon.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih kelas VIII di MTs-Al-Fatah Ambon. Dan hasil dari penelitian yaitu menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* dan *reward* pada pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Dalam melakukan uji analisis peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dari hasil uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel Anova menunjukkan bahwa nilai *punishment* terhadap pelajaran fikih yaitu dimana nilai *sig deviation from linearity* sebesar  $0,063 > 0,05$  dan nilai *reward* pada pelajaran fikih yaitu  $0,185 > 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* dan *punishment* pada pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Jika dibandingkan pemberian *punishment* dan *reward* pada pelajaran fikih dimana *punishment* 0,063 dan *reward* 0,185 maka di dapatkan  $0,063 < 0,185$  sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran fikih penguasaan *reward* lebih dominan. Pemberian *reward* cukup penting dalam proses pembelajaran terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa.

Pemberian *reward* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori *kondisioning operan* oleh B.F Skinner yang menyatakan bahwa dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* positif menjadi faktor terpenting karena perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan.<sup>39</sup>

Hasil temuan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan selain pemberian *punishment* dan *reward* ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor kematangan peserta didik seperti kondisi fisik, sosial, dan psikis peserta didik serta kurangnya peluang partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, faktor internal dan faktor eksternal peserta didik juga menentukan tingkat kebermanfaatan atau tingkat keefektifan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik. tetapi dengan memberikan *punishment* dan *reward* dalam proses pembelajaran cukup penting untuk mengarahkan perilaku peserta didik.

---

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2006). Hlm 196

Pemberian *punishment* dalam penelitian ini pada proses pembelajaran berdasarkan jenis-jenis *punishment* yaitu berada pada tingkat rendah yaitu:

1. Pandangan tidak setuju
2. Komentor “ saya tidak setuju anda melakukan ini”
3. Peringatan verbal
4. Bergerak menuju peserta didik
5. Menempatkan tangan di meja
6. Sedikit menaikkan suara.

Dan pada pemberian *reward* berdasarkan jenis-jenisnya berada pada penghargaan individual yaitu:

1. Jasa/pujian
2. Acungan jempol
3. Sertifikat
4. Stiker
5. Permen dan hadiah lain

Jenis-jenis *punishment* dan *reward* ini yang sering diberikan pendidik pelajaran fikih di MTs Al-Fatah Ambon. Hasil data analisis dalam penelitian membuktikan bahwa dua variabel X (*punishment* dan *reward*) secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhibin Syah yaitu dalam kegiatan belajar mengajar *reward* dan *punishment* ini berfungsi untuk menjaga kondisi peserta didik yang dinamis dan selalu berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan *punishment* dan *reward* untuk meminimalisir hal tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka dianjurkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menerapkan *punishment* dan *reward* sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

## BA B V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *punishment* terhadap hasil belajar pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon. Hubungan antara *punishment* dengan hasil belajar peserta didik setelah diuji dengan uji hipotesis (uji t) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X1 (*punishment*) terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t \text{ hitung } 5,275 > t \text{ tabel } 2,051$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap hasil belajar pelajaran Fikih peserta didik kelas VIII di MTs Al-fatah Ambon.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *reward* terhadap hasil belajar pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon. Hubungan antara *reward* dengan hasil belajar peserta didik setelah diuji dengan uji hipotesis (uji t) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X2 (*reward*) terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,03 < 0,05$  dan nilai  $t \text{ hitung } 2,290 > t \text{ tabel } 2,051$ . Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar pelajaran Fikih peserta didik kelas VIII di MTs Al-fatah Ambon.

#### B. Saran

Untuk saran yang dapat peneliti kemukakan dalam temuan penelitian ini antara lain:

1. Dengan ini diharapkan kepada kepala sekolah MTs Al-Fatah untuk lebih memperhatikan lagi keadaan peserta didik terkait latar belakang peserta didik.
2. Diharapkan bagi pendidik untuk menerapkan metode *punishment* dan *reward* yang mendidik sehingga peserta didik memperhatikan pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan peserta didik.



3. Peserta didik kelas VIII MTs Al-Fatah Ambon diharapkan agar selalu patuh dan memperhatikan pembelajaran dengan baik serta tidak melakukan pelanggaran dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

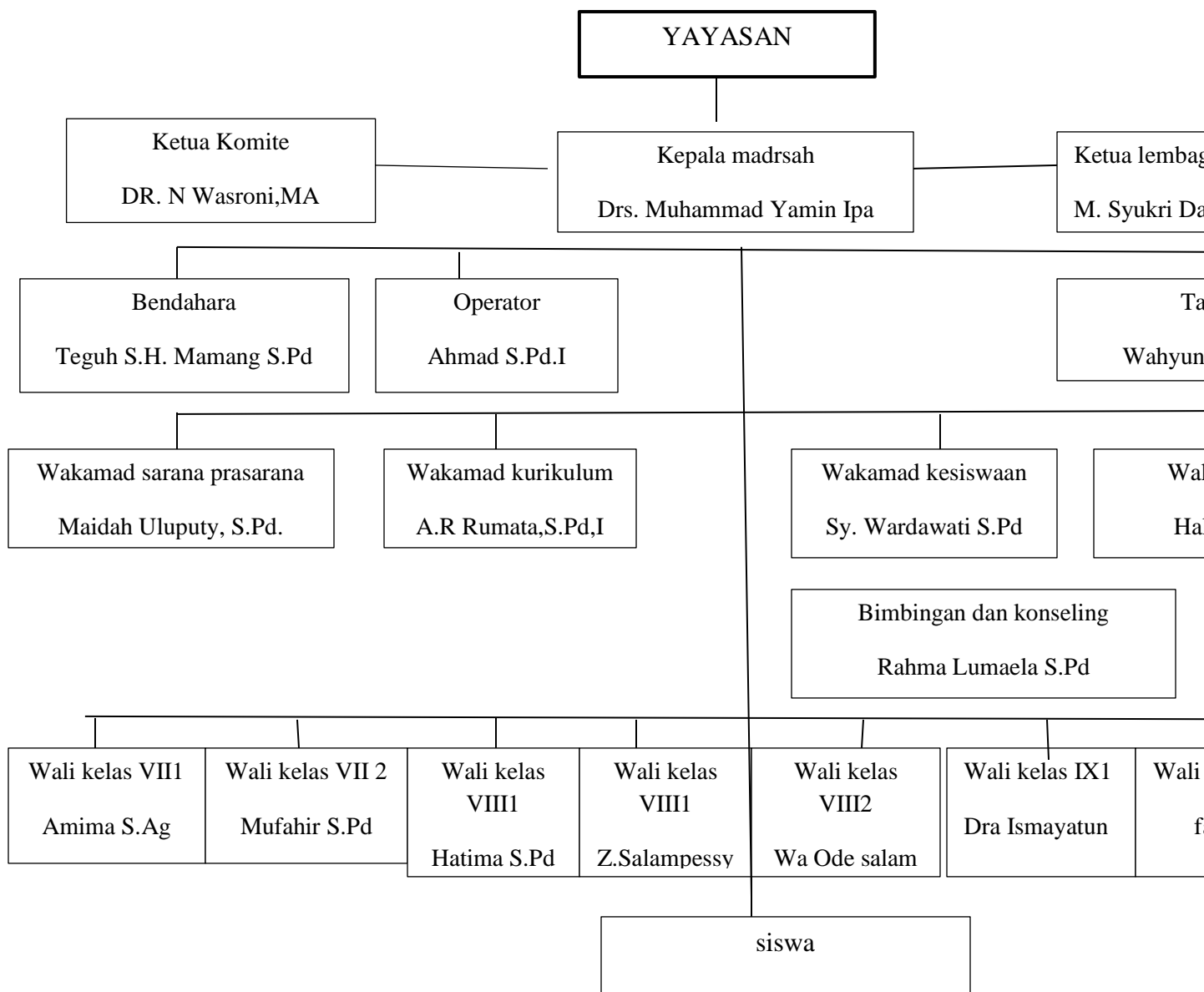
## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agustin Mubiar, 2014 *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama
- Cahyana Ucu, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cowley sue, 2010. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Jakarta: Erlangga.
- Hamalik Omar, 2013. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: bumi aksara.
- <http://www.Sekolahorangtua.com/2019/02/02/Apakah-Disiplin-Sama-DenganHukuman>.
- <http://www.karyatulisku.com>. diakses 17 mei 2019
- Ikbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* Jakarta: Galia Indonesia.
- Jihad Asep, 2012 *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Majid, Abdul, 2000. *Pemikiran Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan Jasa Ungguh, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa E. 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung; Rosdakarya.
- Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pren Media Grup.
- Khodijah Nyayu, 2017 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Ridwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, 2015 *.Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: rajawali pers.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek, dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Djudju, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono Anas, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Sudjana Nana, 2012. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajag Grofindo Persada, :Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Group.
- Sirager Syofian, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual Dan SPSS*. Jakarta: Pren Media Grop.

- Soimin Aris, 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzza Media.
- Tu'u Tulus, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia widiasarana indonesia.
- Usman Zaki. 2012. *Islamic Learning Rahasia Sukses Belajar Peljar Muslim*, Jokjakarta : Ar-ruz Media.

## LAMPIRAN I

## STRUKTUR ORGANISASI MTs AL-FATAH AMBON



## LAMPIRAN II

### A. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Fatah Ambon

Hari/tanggal : Senin / 7 Desember

tempat : Kantor MTs Al-Fatah ruangan kepala sekolah

Nama : Drs Muhammad Yamin Ipa

1. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Al-Fatah Ambon?
2. Bagaimana sistim pembelajaran dimasa pandemi korona?  
 “untuk sistim pembelajaran dimasa pandemi ini ada beberapa tahap yang kami lakukan yaitu:
  1. Membagi menjadi beberapa area (dilingkungan alfatah, diluar Al-fatah dan di daerah yang sangat jauh.
  2. Melakukan sosialisasi dengan orang tua
  3. Membagi siswa (yang punnya hp, yang tidak punnya hp) dan utnuk yang tidak memiliki hp maka ke sekolah untuk mengambil materi pembelajaran
  4. Melakukan pembelajaran melalui aplikasi (WA, Zoom, Google mit)
3. Penggunaan *punishment* dan *reward* seperti apa yang sering digunakan di MTs Al-Fatah Ambon?  
 “sangsi yang diberikan yaitu sangsi yang mendidik dan untuk sangsi yang diberikan harus mengikuti prosedur. Tergantung kesalahan yang dilakukan peserta didik. Jika tergolong ringan maka pendidik yang akan menyelesaikan, jika tergolong sedang maka biasanya panggilan orang tua murid dan jika berat akan diserahkan kepada dinas pendidikan.

A. Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih

Hari/tanggal : Senin / 7 Desember

tempat : Kantor MTs Al\_Fatah ruang guru

Nama : Zulaiha Salampessy

1. Apakah ibu sering menerapkan metode *punishment* dan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?  
 “dalam proses pembelajaran sering dijumpai kenakalan peserta didik keaktifan peserta didik sehingga untuk pemberian punishment dan reward ini hampir setiap hari diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang ketertiban dalam belajar”
2. Bentuk *punishment* apakah yang sering ibu terapkan dalam proses pembelajaran ?  
 “Pemberian punishment atau sangsi yang saya berikan yaitu menulis tugas hingga selesai dikerjakan dan saya menuntut harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan selain itu ketika peserta didik bermain atau membuat keributan didalam kelas maka saya akan diam dan memperhatikan mereka sehingga dengan sendirinya mereka akan diam karena merasa diperhatikan.
3. Bentuk *reward* apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran?  
 “untuk pemberian penghargaan yang sering saya berikan yaitu tepuk tangan ketika peserta didik mampu melakukan sesuatu, acungan jempol dan untuk pemberian hadiah berupa permen atau yang lainnya pernah dulu saya berikan coklat tetapi kata pengawas yang melakuakn pengawasan itu tidak boleh karena akan menimbulkan kesan peserta didik belajar karena mengharapkan hadiah. Sehingga untuk memberikan dalam bentuk hadiah hanya diberikan saat pengambilan raport
4. Apakah penerapan *punishment* dan *reward* kepada peserta didik berpengaruh terhadap hasil dan sikap peserta didik ?  
 “sangat berpengaruh sekali ketika siswa diberikan semangat dan tepuk tangan maka akan timbul rasa bangga dalam dirinya sehingga dia akan bersemangat untuk melakukan sesuatu begitupun memberikan sangsi siswa akan merasa jera dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

## B. Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI

Hari/tanggal : Senin / 8 Desember

tempat : Kantor MTs Al\_Fatah ruang guru

Nama : Amima S.Ag.

1. Apakah ibu sering menerapkan metode *punishment* dan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?  
“dalam setiap mengajar tidak pernah tidak menerapkan yang namanya sanksi ketika peserta didik melanggar aturan.
2. Bentuk *punishment* apakah yang sering ibu terapkan dalam proses pembelajaran?  
“sanksi yang kami berikan tidaklah hukuman yang sembarangan, ada kriteria hukuman yang diterapkan sekolah. Yaitu hukuman yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik contohnya berdiri didepan kelas ketika terlambat.
3. Bentuk *reward* apakah yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran  
“bentuk *reward* yang sering diberikan yaitu tepuk tangan.
4. Apakah penerapan *punishment* dan *reward* kepada peserta didik apakah berpengaruh terhadap hasil dan sikap peserta didik ?  
“sangat berpengaruh jika sanksi yang diberikan secara benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil pembelajaran meningkat.

**LAMPIRAN III****DOKUMENTASI**

1. Papan nama MTs Al-Fatah Ambon





2. Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Fatah Ambon

3. Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih



4. Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI



5. Pengisian angket oleh peserta didik



6. Prestasi yang di dapatkan siswa MTs Al-Fatah



lampiran VI

kisi-kisi kuisioner penelitian

**Tabel 1.2 Kisi-kisi Kuisioner**

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	POSITIF / NEGATIF	BUTIR SOAL
<i>Punishment</i> ( $X^1$ )	Teguran ringan	Tertib sebelum pembelajaran berlangsung	+	1
		Teguran ketika bermain	-	2
	Hukuman singkat	Siap menerima hukuman	-	3
		Perhatikan dan memahami pelajaran	+	4
	Pandangan tidak setuju	Merasa bersalah saat di perhatikan	-	5
	Bergerak menuju peserta didik	Hukuman ringan	-	6
<i>Reward</i> ( $X^2$ )	Tepuk tangan	Semangat menjawab pertanyaan	+	7
		Mampu mengerjakan tugas didepan kelas	+	8
	Pujian	Berusaha menjadi yang terbaik	+	9
		Semangat dalam belajar	+	10
	Hadiah	Semangat	+	11

		mendapatkan hadiah		
		Tertib pulang sekolah	+	12

**Tabel 1.3 Kuesioner penelitian**

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu duduk dengan tertib di kelas sebelum memulai pembelajaran					
2	Saya ditegur ketika tidak memperhatikan pembelajaran					
3	Saya siap dihukum ketika melakukan kesalahan seperti bercerita saat pembelajaran berlangsung					
4	Saya memperhatikan pembelajaran dengan baik agar memahami pelajaran dan tidak ditegur pendidik					
5	Saya diam dan menunduk karena merasa bersalah ketika melakukan kesalahan dan langsung diperhatikan pendidik					
6	Saya kurang bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga saya dicubit oleh pendidik					
7	Saya merasa bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik karena dukungan dan tepuk tangan dari teman-teman					
8	Saya suka mendapat tepuk tangan ketika maju ke papan tulis untuk mengerjakan tugas yang diberikan pendidik					
9	Dalam belajar saya selalu berusaha menjadi yang terbaik dikelas					
10	Saya semangat belajar karena selalu disayang dan diperhatikan pendidik					
11	Saya semangat belajar karena diberikan hadiah (permen) oleh pendidik					
12	Saya berusaha untuk duduk rapih dan tertib sebagai syarat untuk pulang lebih awal ketika jam pulang sekolah					

**Daftar Nilai Tengah Semester**

**MTs Al-Fatah Ambon pelajaran Fiqih dan SKI kelas VIII**

**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Kelas	Nilai fikih	keterangan
1	Ismail Marasabessy	VIII1	100	
2	Wandi Rahman	VIII2	90	
3	Abu Bakar	VIII1	90	
4	Sabriano	VIII2	100	
5	Najwa M	VIII2	100	
6	Putri fatimah	VIII1	95	
7	La janwar	VIII3	90	
8	Fatah karim	VIII3	100	
9	M.Alif Ramadan	VIII2	80	
10	Intan safaria	VIII1	100	
11	Syadikun	VIII3	100	
12	M. Rizki. U	VIII2	90	
13	Ilham syukur	VIII2	100	
14	Sarman	VIII1	95	
15	Fajrin	VIII3	95	
16	Jumiati	VIII2	90	
17	Lukman lestaluhu	VIII3	99	
18	Aldin	VIII1	100	
19	Alifya renwarin	VIII3	90	
20	Saleha Udin	VIII2	100	
21	Rafita	VIII1	100	
22	Vivi	VIII1	95	

23	Aisyah samsudin	VIII3	95	
34	Hujrah	VIII2	100	
25	Fariel naura	VIII3	80	
26	Raisya munir	VIII3	75	
27	Zahra pelu	VIII1	85	
28	Filda	VIII2	100	
29	M. Haikal	VIII2	95	
30	Nabila junia	VIII1	100	



Tilik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002	0,001
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884	
2	0,81650	1,68582	2,91899	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712	
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453	
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318	
5	0,72669	1,47586	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343	
6	0,71758	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763	
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529	
8	0,70639	1,39662	1,85955	2,30600	2,89546	3,35539	4,50079	
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681	
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370	
11	0,69745	1,36343	1,79568	2,20099	2,71868	3,10581	4,02470	
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963	
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198	
14	0,69242	1,34503	1,76181	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739	
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283	
16	0,69013	1,33678	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68815	
17	0,68920	1,33336	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577	
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048	
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940	
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181	
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715	
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499	
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496	
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678	
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019	
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500	
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103	
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816	
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624	
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518	
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490	
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531	
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634	
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793	
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005	
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262	
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563	
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903	
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279	
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON**

Jalan Sultan Hasanudin No. 14 Kapuhaba Ambon 97128

☎ Telepon 091138200401 ✉ Email : [kemengakotaambon@rocketmail.com](mailto:kemengakotaambon@rocketmail.com)

🌐 Website : [www.ambankota.kemennag.go.id](http://www.ambankota.kemennag.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1124/Kk.25.03.01/ LT.00/12/2020

Sehubungan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon Nomor : B-663/In.09/4/4-a/PP.00.9/11/2020, perihal izin Penelitian tertanggal 18 November 2020, maka dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Mirna  
 N I M : 150301167  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam

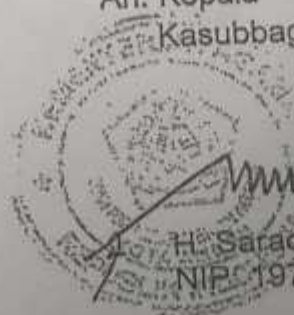
Telah melakukan Penelitian pada MTs Al – Fatah Ambon Kantor Kementerian Agama Kota Ambon mulai tanggal 19 November s/d 19 Desember 2020, guna melengkapi data penyusunan Skripsi dengan Judul “ Pengaruh Punishment dan Reword terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih dan SKI Kelas VIII di MTs Al – Fatah Ambon.”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ambon, 21 Desember 2020

An. Kepala

Kasubbag Tata Usaha



H. Saradju Kelrey

NIP. 197007301993021001



LEMBAGA PENDIDIKAN AL - FATAH  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FATAH AMBON  
Jl. Sultan Babullah telp. 0911 311037 Ambon 97126

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 02 /MTs.a/5/PP.005/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Yamin Ipa  
NIP : 19640621 199302 1 001  
Pangkat Golongan : Pembina Iv/a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs. Al-Fatah Ambon

Menerangkan bahwa :

Nama : MIRNA  
NIM : 150301167  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ( IAIN AMBON )  
Jurusan : Pendidikan Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian, dengan judul "Pengaruh Punishment dan Reward Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Fiqih dan SKI Kelas VIII di MTs Al-Fatah Ambon". Dari tanggal 19 November s/d 27 19 Desember 2020 pada MTs Al-Fatah Ambon.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambon, 12 Januari 2021  
Kepala Madrasah

